

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Pengambilan keputusan menunda menikah pada ketiga subjek penelitian melewati seluruh tahapan pengambilan keputusan Janis dan Mann (1977). Keputusan menunda menikah dipengaruhi oleh keinginan untuk memfokuskan diri pada karir. Keinginan untuk memfokuskan diri pada karir dilakukan karena ketiga subjek belum dapat memenuhi tugas perkembangan dan tuntutan sosial untuk menikah, sehingga ketiga subjek mengganti tujuan hidupnya kearah nilai dan tujuan hidup baru yang berorientasi pada karir. Ketiga subjek penelitian yang memutuskan untuk menunda menikah menganggap karir sebagai motivasi dan pengembangan diri untuk berprestasi dan mengaktualisasikan dirinya di dunia kerja.
 - a. Pada subjek 1, subjek memiliki keinginan memiliki pasangan yang ideal berdasarkan kriteria latar belakang usia, sosial, etnis, ekonomi, pendidikan, dan sifat. Namun, subjek 1 meninjau kembali kriteria pasangan yang diinginkannya dan memfokuskan pada beberapa alternatif, yaitu subjek 1 lebih memilih pasangan yang rendah hati, pendidikan yang setara dan seiman dengan cara mencari sendiri pasangan hidup sesuai dengan keinginannya dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari keputusannya. Pertimbangan yang dilakukan adalah pertimbangan utilitarian. Melalui pertimbangan tersebut, subjek 1 membuat komitmen untuk menunda menikah karena belum menemukan pasangan yang tepat dan adanya kesempatan yang diberikan orang tua untuk menuntut ilmu, sehingga subjek memfokuskan diri pada karir.

Rini Yuniati, 2013

Karir sebagai Motivasi dan Pengembangan Diri Wanita yang Menunda Menikah (Studi Kasus pada Tiga Wanita Karir yang Menunda Menikah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pada subjek 2, subjek memiliki keinginan memiliki pasangan yang ideal berdasarkan kriteria latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan dan sifat. Namun, subjek 2 meninjau kembali kriteria pasangan yang diinginkannya dan memfokuskan pada beberapa alternatif, yaitu subjek 2 lebih memilih pasangan yang jujur dan bertanggung jawab, memiliki pekerjaan dan seiman seperti sosok ayahnya. Subjek 2 memilih untuk mencari sendiri pasangan hidup yang sesuai dengan kriterianya dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari keputusan yang diambilnya. Pertimbangan yang dilakukan adalah pertimbangan utilitarian. Melalui pertimbangan tersebut, akhirnya subjek 2 membuat komitmen untuk menunda menikah karena belum menemukan pasangan yang tepat seperti sosok ayahnya, belum siap mental untuk menikah, sehingga subjek keinginan untuk fokus meniti karir.
- c. Pada subjek 3, subjek memiliki keinginan memiliki pasangan yang ideal berdasarkan kriteria latar belakang usia, etnis, ekonomi, pendidikan dan sifat. Namun, subjek 3 meninjau kembali kriteria pasangan yang diinginkannya dan memfokuskan pada beberapa alternatif pasangan, yaitu subjek 3 memilih pasangan yang seiman, memiliki pekerjaan tetap dan usia lebih tua dari subjek 3. Subjek 3 berharap dapat memilih sendiri pasangan hidup yang sesuai dengan kriterianya, namun semakin bertambahnya usia, ia mencoba untuk lebih terbuka jika ada yang mengenalkan laki-laki kepadanya. Pertimbangan yang dilakukan adalah pertimbangan utilitarian. Melalui pertimbangan tersebut, akhirnya subjek 3 membuat komitmen untuk menunda menikah karena belum menemukan pasangan yang tepat, adanya pengalaman traumatis dengan pasangan, sehingga subjek memilih untuk memfokuskan diri pada karir.
2. Pada ketiga subjek, terdapat faktor utama dan faktor tambahan yang mempengaruhi keputusan menunda menikah. Faktor utama adalah karir. Ketiga subjek memiliki keinginan untuk fokus pada karir karena belum

dapat memenuhi tugas perkembangan dan tuntutan sosial untuk menikah, Ketiga subjek menganggap karir sebagai motivasi dan pengembangan diri untuk berprestasi dan mengaktualisasikan dirinya.

Sedangkan faktor tambahan yang mempengaruhi ketiga subjek menunda menikah yaitu pada subjek 1 adanya kebutuhan finansial dan ketidaksiapan secara materi sehingga subjek ingin menyelesaikan pendidikan S2 terlebih dahulu dan memfokuskan diri pada karir sebelum menikah. Pada subjek 2 karena adanya identifikasi terhadap sosok ayah dan belum siap mental untuk menikah. Dan pada subjek 3 karena adanya trauma pengalaman masa lalu dengan pasangan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengambilan keputusan menunda menikah pada wanita karir, berikut ini merupakan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait, serta untuk kelancaran penelitian selanjutnya.

1. Bagi wanita karir yang menunda menikah

● Bagi wanita karir yang menunda menikah diharapkan dapat melakukan evaluasi diri mengenai hal-hal yang menyebabkan penundaan pernikahan dan menghambat untuk mendapatkan pasangan hidup. Selain itu, diharapkan tidak terlalu santai dalam memikirkan pernikahan, karena khawatir akan melewati usia ideal dan tugas perkembangan untuk menikah. Diharapkan juga para wanita tidak hanya terpaku pada keinginan untuk terus bekerja, karena masih ada hal lain yang cukup penting untuk dilakukan yaitu pernikahan mengingat usia mereka sudah mencukupi untuk memasuki jenjang pernikahan.

2. Bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga wanita yang belum menikah

Rini Yuniati, 2013

Karir sebagai Motivasi dan Pengembangan Diri Wanita yang Menunda Menikah (Studi Kasus pada Tiga Wanita Karir yang Menunda Menikah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi keluarga hendaknya memberikan pengarahan, dorongan dan anjuran untuk menikah kepada anggota keluarga wanita yang belum menikah, seperti mengenai tujuan menikah, kebaikan menikah, bahaya dan dampak negatif dari menunda pernikahan. Hal ini penting untuk mengingatkan agar anggota keluarga wanita yang belum menikah memiliki keinginan untuk menikah dan tidak hanya fokus pada karir saja serta terlalu santai dalam memikirkan pernikahan.

3. Bagi masyarakat

Keputusan dan pilihan untuk menunda menikah bukanlah suatu keputusan dan pilihan yang memalukan. Masyarakat diharapkan tidak memandang wanita karir yang menunda menikah sebagai pihak minoritas tetapi memandang sebagai kesatuan masyarakat yang umum, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari masyarakat dan tidak merasa dibedakan dari masyarakat lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengambilan keputusan menunda menikah pada wanita karir.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap penelitian mengenai pengambilan keputusan menunda menikah pada wanita karir ini dapat menjadi dasar penelitian bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.